



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Nurul Nadya¹, Ismail Badollahi², Rahayu Japar³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹nurulnadya435@gmail.com, ²ismailbadollaho@unismuh.ac.id, ³rahayujapar@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, harga jual, dan hasil tangkapan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar. Rendahnya pendapatan nelayan merupakan permasalahan struktural yang dihadapi masyarakat pesisir di Indonesia, termasuk di Kabupaten Kepulauan Selayar yang sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor perikanan tangkap. Pendapatan nelayan dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun penelitian ini memfokuskan pada tiga faktor utama, yaitu modal kerja sebagai penopang operasional melaut, harga jual sebagai penentu nilai ekonomi hasil tangkapan, serta volume hasil tangkapan sebagai indikator produktivitas nelayan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linear berganda. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert kepada 109 responden yang merupakan nelayan aktif di Desa Bontosunggu dan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan nilai t hitung $7,486 > t$ tabel $1,982$; harga jual berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung $9,976 > t$ tabel $1,982$; dan hasil tangkapan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung $8,778 > t$ tabel $1,982$. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan nilai F hitung $65,282 > F$ tabel $2,691$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,651$ menunjukkan bahwa $65,1\%$ variasi pendapatan nelayan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut.

Kata Kunci: Modal Kerja, Harga Jual, Hasil Tangkapan, Pendapatan Nelayan

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah laut yang sangat luas, sehingga menyimpan potensi besar di sektor kelautan dan perikanan. Profesi nelayan menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat pesisir, namun sebagian besar masih menghadapi pendapatan rendah serta keterbatasan pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan hasil tangkapan. Kehidupan masyarakat pesisir menghadapi beragam masalah kompleks dalam upaya meningkatkan taraf hidup. Secara umum, kesejahteraan mereka masih rendah akibat faktor struktural dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung (Sarumpaet & Hermanto, 2025).

Akses permodalan serta pembiayaan usaha perikanan masih menjadi tantangan utama bagi banyak nelayan. Ketiadaan jaminan formal membuat nelayan sulit memperoleh kredit dari lembaga keuangan, sehingga mereka bergantung pada tengkulak atau pemodal setempat. Ketergantungan tersebut sering berujung pada sistem bagi hasil yang kurang menguntungkan, sehingga peluang nelayan untuk meningkatkan pendapatannya menjadi terbatas (Purnamasari et al., 2022). Aspek pemasaran dan distribusi turut memberikan dampak besar terhadap tingkat pendapatan nelayan. Ketidakstabilan harga ikan di pasar, rantai distribusi yang panjang, serta dominasi perantara sering membuat harga yang diterima nelayan jauh lebih rendah daripada harga di tingkat konsumen (Wibowo et al., 2023).

Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan, merupakan wilayah pesisir yang berbatasan langsung dengan laut. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan dengan menggunakan metode tradisional maupun peralatan modern sederhana. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Selayar (2025), jumlah nelayan aktif di desa ini sekitar 150 orang. Kondisi cuaca dan musim memengaruhi kemampuan melaut, sehingga ketika cuaca tidak mendukung, penghasilan menurun cukup signifikan. Selain itu, keterbatasan akses pasar, fluktuasi harga, minimnya sarana dan prasarana, serta meningkatnya biaya operasional turut menjadi hambatan bagi kesejahteraan nelayan (Wibowo et al., 2023).

Beberapa penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Penelitian oleh Zahara, Siskawati, & Westi (2024) di Kecamatan Sutura menunjukkan bahwa modal, volume hasil tangkapan, dan harga

secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Enil & Djou (2024) di Kecamatan Borong menemukan bahwa modal dan pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan. Akhmad, Amir, & Nurhapsa (2020) di Kabupaten Bone menegaskan bahwa harga ikan dan jumlah hasil tangkapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Penelitian-penelitian tersebut menjadi landasan pentingnya mengkaji faktor modal kerja, harga jual, dan hasil tangkapan sebagai determinan pendapatan nelayan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh modal kerja, harga jual, dan hasil tangkapan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi nelayan dalam pengelolaan usaha, serta bagi pemerintah dalam merancang program pemberdayaan masyarakat pesisir.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang mengandalkan data numerik dalam seluruh prosesnya, mulai dari pengumpulan informasi, analisis data, hingga penyajian hasil penelitian (Sugiyono, 2020). Penelitian dilaksanakan di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, pada periode Desember 2025 hingga Januari 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan aktif di Desa Bontosunggu yang berjumlah 150 orang berdasarkan data BPS Kabupaten Kepulauan Selayar (2025). Penetapan sampel menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 109 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disusun dengan Skala Likert (1-5), meliputi variabel modal kerja (X1), harga jual (X2), hasil tangkapan (X3), dan pendapatan nelayan (Y).

Modal kerja (X1) diukur melalui indikator ketersediaan modal sebelum melaut, besarnya biaya operasional (bahan bakar, perlengkapan, makanan), dan sumber modal. Harga jual (X2) diukur melalui harga ikan per kilogram, tingkat kesegaran ikan, variasi harga berdasarkan jenis ikan, dan fluktuasi harga. Hasil tangkapan (X3) diukur melalui bobot/jumlah hasil tangkapan, jenis ikan yang ditangkap, kelancaran distribusi, dan kondisi cuaca. Pendapatan nelayan (Y) diukur melalui pemenuhan kebutuhan hidup, perubahan pendapatan, kebutuhan pekerjaan sampingan, dan sumber pendapatan tambahan.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2). Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$, di mana Y adalah pendapatan nelayan, α adalah konstanta, X1 adalah modal kerja, X2 adalah harga jual, X3 adalah hasil tangkapan, β_1 , β_2 , β_3 adalah koefisien regresi dari masing-masing variabel independen, dan e adalah standar error.

3. Hasil dan Pembahasan

Rangkaian hasil penelitian berdasarkan urutan/susunan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukkan fakta/data. Dapat menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak menguraikan secara berulang terhadap data yang sama dalam gambar, tabel dan teks. Untuk lebih memperjelas uraian, dapat menggunakan sub judul.

3.1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 109 responden dengan tingkat pengembalian kuesioner mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif profil responden, berikut karakteristik yang diperoleh:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	109	100%
	Perempuan	0	0%
Umur	21-29 Tahun	22	20%
	30-39 Tahun	29	27%

	40-49 Tahun	25	23%
	50-59 Tahun	19	17%
	60-69 Tahun	10	9%
	70+ Tahun	4	4%
Pendidikan	SD	65	60%
	SMP	18	17%
	SMA	26	24%

Seluruh responden (100%) berjenis kelamin laki-laki, mencerminkan bahwa profesi nelayan di Desa Bontosunggu didominasi oleh kaum pria. Berdasarkan kelompok umur, mayoritas responden berada pada rentang usia 30-39 tahun (27%), diikuti oleh kelompok 40-49 tahun (23%) dan 21-29 tahun (20%). Hal ini menunjukkan bahwa nelayan aktif di lokasi penelitian sebagian besar berada pada usia produktif. Dari sisi tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebesar 60%, yang mencerminkan bahwa akses terhadap pendidikan tinggi di kalangan nelayan tradisional masih terbatas.

3.2. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Modal Kerja (X1)	109	9	30	24,15	4,796
Harga Jual (X2)	109	6	30	24,33	4,842
Hasil Tangkapan (X3)	109	6	30	23,82	5,073
Pendapatan Nelayan (Y)	109	16	30	24,43	3,136

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel modal kerja (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 24,15 dengan standar deviasi 4,796, mengindikasikan bahwa modal kerja yang dimiliki responden tergolong baik. Variabel harga jual (X2) memiliki nilai rata-rata 24,33 dengan standar deviasi 4,842, menunjukkan bahwa harga jual hasil tangkapan berada pada kategori yang cukup baik. Variabel hasil tangkapan (X3) memiliki nilai rata-rata 23,82 dengan standar deviasi 5,073, mengindikasikan hasil tangkapan yang tergolong baik meskipun terdapat variasi yang cukup besar antar responden. Pendapatan nelayan (Y) memiliki nilai rata-rata 24,43 dengan standar deviasi 3,136, menunjukkan distribusi yang relatif homogen.

3.3. Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Modal Kerja (X1)

Variabel	Butir	R Hitung	R Tabel	Ket.
Modal Kerja	X1.1	0,750	0,1882	Valid
Modal Kerja	X1.2	0,844	0,1882	Valid
Modal Kerja	X1.3	0,808	0,1882	Valid
Modal Kerja	X1.4	0,826	0,1882	Valid
Modal Kerja	X1.5	0,814	0,1882	Valid
Modal Kerja	X1.6	0,841	0,1882	Valid

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Harga Jual (X2)

Variabel	Butir	R Hitung	R Tabel	Ket.
Harga Jual	X2.1	0,872	0,1882	Valid
Harga Jual	X2.2	0,767	0,1882	Valid
Harga Jual	X2.3	0,781	0,1882	Valid
Harga Jual	X2.4	0,850	0,1882	Valid
Harga Jual	X2.5	0,820	0,1882	Valid
Harga Jual	X2.6	0,827	0,1882	Valid

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Hasil Tangkapan (X3)

Variabel	Butir	R Hitung	R Tabel	Ket.
Hasil Tangkapan	X3.1	0,836	0,1882	Valid
Hasil Tangkapan	X3.2	0,849	0,1882	Valid
Hasil Tangkapan	X3.3	0,808	0,1882	Valid
Hasil Tangkapan	X3.4	0,871	0,1882	Valid
Hasil Tangkapan	X3.5	0,810	0,1882	Valid
Hasil Tangkapan	X3.6	0,827	0,1882	Valid

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Pendapatan Nelayan (Y)

Variabel	Butir	R Hitung	R Tabel	Ket.
Pendapatan	Y.1	0,874	0,1882	Valid
Pendapatan	Y.2	0,688	0,1882	Valid
Pendapatan	Y.3	0,643	0,1882	Valid
Pendapatan	Y.4	0,881	0,1882	Valid
Pendapatan	Y.5	0,739	0,1882	Valid
Pendapatan	Y.6	0,657	0,1882	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3 hingga Tabel 6, seluruh butir pernyataan dari keempat variabel penelitian memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,1882). Dengan demikian, semua instrumen pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

3.4. Uji Reliabilitas

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Ket.
----------	------------------	--------------	------

Modal Kerja	0,898	0,60	Reliabel
Harga Jual	0,902	0,60	Reliabel
Hasil Tangkapan	0,912	0,60	Reliabel
Pendapatan Nelayan	0,844	0,60	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, yaitu modal kerja (0,898), harga jual (0,902), hasil tangkapan (0,912), dan pendapatan nelayan (0,844). Hal ini membuktikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data.

3.5. Uji Asumsi Klasik

Tabel 8. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Uji	Nilai
Kolmogorov-Smirnov (Asymp. Sig.)	0,200
Kesimpulan	Normal (> 0,05)

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Modal Kerja (X1)	0,979	1,021	Bebas Multikolinearitas
Harga Jual (X2)	0,988	1,013	Bebas Multikolinearitas
Hasil Tangkapan (X3)	0,976	1,024	Bebas Multikolinearitas

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Modal Kerja (X1)	0,552	Tidak Hetero.
Harga Jual (X2)	0,501	Tidak Hetero.
Hasil Tangkapan (X3)	0,609	Tidak Hetero.

Hasil uji normalitas (Tabel 8) memperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas (Tabel 9) menunjukkan bahwa nilai VIF seluruh variabel berada di bawah 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, sehingga model terbebas dari masalah multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas (Tabel 10) memperlihatkan nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,873	1,712		0,510	0,611
Modal Kerja (X1)	0,285	0,038	0,436	7,486	0,000

Harga Jual (X2)	0,375	0,038	0,579	9,976	0,000
Hasil Tangkapan (X3)	0,317	0,036	0,512	8,778	0,000

Berdasarkan Tabel 11, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah: $Y = 0,873 + 0,285X1 + 0,375X2 + 0,317X3$. Nilai konstanta sebesar 0,873 mengandung arti bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai pendapatan nelayan adalah 0,873. Koefisien regresi modal kerja (X1) sebesar 0,285 bernilai positif, artinya setiap peningkatan satu satuan modal kerja akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 0,285 satuan. Koefisien regresi harga jual (X2) sebesar 0,375 bernilai positif, artinya setiap peningkatan satu satuan harga jual akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 0,375 satuan. Koefisien regresi hasil tangkapan (X3) sebesar 0,317 bernilai positif, artinya setiap peningkatan satu satuan hasil tangkapan akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 0,317 satuan.

3.7. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.	Ket.
Modal Kerja (X1)	7,486	1,982	0,000	Diterima
Harga Jual (X2)	9,976	1,982	0,000	Diterima
Hasil Tangkapan (X3)	8,778	1,982	0,000	Diterima

Berdasarkan Tabel 12, variabel modal kerja (X1) memiliki nilai t hitung 7,486 > t tabel 1,982 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H1 diterima: modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Variabel harga jual (X2) memiliki nilai t hitung 9,976 > t tabel 1,982 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H2 diterima: harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Variabel hasil tangkapan (X3) memiliki nilai t hitung 8,778 > t tabel 1,982 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H3 diterima: hasil tangkapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.

3.8. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F Hitung	F Tabel	Sig.	Kesimpulan
Regression	65,282	2,691	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 13, nilai F hitung sebesar 65,282 > F tabel 2,691 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja, harga jual, dan hasil tangkapan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bontosunggu. Dengan demikian, model penelitian yang digunakan memiliki tingkat signifikansi yang baik dan layak digunakan.

3.9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,807	0,651	0,641	1,879

Berdasarkan Tabel 14, nilai R Square sebesar 0,651, menunjukkan bahwa modal kerja, harga jual, dan hasil tangkapan mampu menjelaskan 65,1% variasi pendapatan nelayan. Sementara sisanya sebesar 34,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model, seperti pengalaman kerja, teknologi, kondisi cuaca, jarak tempuh, dan jumlah tanggungan keluarga.

3.10. Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Nelayan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan (t hitung 7,486; Sig. 0,000). Modal kerja merupakan faktor krusial yang mempengaruhi kemampuan nelayan dalam menjalankan kegiatan ekonominya. Ketersediaan modal yang memadai memungkinkan nelayan untuk memenuhi kebutuhan operasional seperti

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.8856>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pembelian bahan bakar, peralatan, dan perlengkapan melaut, sehingga aktivitas penangkapan dapat dilakukan secara lebih optimal. Semakin besar modal yang tersedia, semakin besar pula kesempatan untuk meningkatkan jumlah serta nilai hasil tangkapan (Darmawanto et al., 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian Erika Tje Yustin Dima (2020) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Penelitian Melly Ramadani, Bambang Kurniawan, & Nova Erliana (2023) juga menunjukkan bahwa modal kerja memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan nilai t hitung 2,194 yang melebihi t tabel.

Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Nelayan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan (t hitung 9,976; Sig. 0,000). Harga jual merupakan salah satu faktor ekonomi yang berperan besar dalam menentukan tingkat pendapatan nelayan. Dalam konsep pendapatan sektor perikanan, total penerimaan dihitung melalui rumus $Total\ Revenue = Price \times Quantity$, yang menunjukkan bahwa kenaikan harga jual secara langsung meningkatkan pendapatan, meskipun volume tangkapan tidak berubah. Stabilitas harga jual juga memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan pendapatan nelayan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Melania D. Pusung, Anderson G. Kumenaung, & Ita Pingkan F. Rorong (2022) yang menyatakan bahwa harga jual ikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Penelitian Akhmad, Amir, & Nurhapsa (2020) di Kabupaten Bone juga mengkonfirmasi bahwa harga ikan memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan pendapatan nelayan.

Pengaruh Hasil Tangkapan terhadap Pendapatan Nelayan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil tangkapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan (t hitung 8,778; Sig. 0,000). Hasil tangkapan menjadi salah satu faktor paling menentukan dalam membentuk pendapatan nelayan karena semakin banyak jumlah ikan yang didapatkan, semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan (Bathara & Warningsih, 2024). Produktivitas dalam memperoleh hasil tangkapan dipengaruhi oleh kondisi cuaca, ketersediaan sumber daya ikan, serta kemampuan nelayan dalam menentukan lokasi penangkapan yang tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Akhmad, Amir, & Nurhapsa (2020) dan Zahara, Eka Siskawati, & Gustia Westi (2024) yang menyatakan bahwa volume hasil tangkapan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan.

Pengaruh Simultan Modal Kerja, Harga Jual, dan Hasil Tangkapan terhadap Pendapatan Nelayan. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa modal kerja, harga jual, dan hasil tangkapan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan (F hitung 65,282; Sig. 0,000). Ketiga faktor ini saling berkaitan dalam menentukan tingkat pendapatan nelayan. Modal kerja digunakan untuk menunjang aktivitas melaut, harga jual ikan mempengaruhi nilai penjualan hasil tangkapan, dan jumlah hasil tangkapan menjadi sumber utama pendapatan. Ketika nelayan memiliki modal kerja yang cukup, harga jual ikan berada pada tingkat yang baik, serta hasil tangkapan meningkat, maka pendapatan nelayan akan mengalami peningkatan secara signifikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Melly Ramadani et al. (2023) serta Zahara et al. (2024) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan nelayan

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bontosunggu, dibuktikan dengan nilai t hitung 7,486 > t tabel 1,982 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ketersediaan modal kerja yang memadai memungkinkan nelayan menjalankan aktivitas penangkapan secara optimal sehingga berdampak pada peningkatan hasil tangkapan dan pendapatan. Kedua, harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan, dengan nilai t hitung 9,976 > t tabel 1,982 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Harga jual yang tinggi dan stabil memberikan keuntungan yang lebih besar dan menjamin kepastian penghasilan nelayan. Ketiga, hasil tangkapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan, dengan nilai t hitung 8,778 > t tabel 1,982 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Semakin banyak hasil tangkapan yang diperoleh, semakin besar pula pendapatan yang diterima nelayan. Keempat, secara simultan modal kerja, harga jual, dan hasil tangkapan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, dengan nilai F hitung 65,282 > F tabel 2,691, signifikansi $0,000 < 0,05$, dan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,651 yang menunjukkan bahwa 65,1% variasi pendapatan nelayan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pemerintah untuk memberikan dukungan berupa bantuan modal usaha, pelatihan, serta menjaga stabilitas harga jual hasil tangkapan agar pendapatan nelayan meningkat secara berkelanjutan. Bagi nelayan, diharapkan dapat mengelola modal kerja secara lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan produktivitas melalui pemanfaatan teknologi penangkapan yang lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pengalaman kerja, teknologi, kondisi cuaca, dan jarak tempuh untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan

Reference

- Akhmad, A., Amir, A., & Nurhapsa, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. *Jurnal Galung Tropika*, 9(3), 324-331. <https://doi.org/10.31850/jgt.v9i3.628>
- Bathara, L., & Warningsih, T. (2024). The Strategy to Increase of Fishermen Income in Purnama Village West Dumai District Dumai City Riau Province. *Berkala Perikanan Terubuk*, 52(3), 2757-2768.
- BPS. (2025). Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar. BPS Kabupaten Kepulauan Selayar.
- Darmawanto, A. T., Hatta, D., & Rahmawati, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Perikanan Tangkap Di Kecamatan Tarakan Tengah. *Jurnal Borneo Humaniora*, 3(1), 09-17. https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v3i1.1308
- Dima, E. T. Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional Di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(4), 12-22.
- Enil, Y., & Djou, L. D. G. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 3(2), 77-87. <https://doi.org/10.37478/jria.v3i2.3848>
- Mandigo, R., Moonti, U., Hafid, R., Bumulo, F., & Mahmud, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap. *JOURNAL of ECONOMIC and BUSINESS EDUCATION*, 1(1), 96-106.
- Pakaya, S. P., Bumulo, F., Bahsoan, A., Mahmud, M., & Damiti, F. (2025). The Influence of Socio-Economic Factors on the Income of Traditional Fishermen in Kabila Bone District, Bone Bolango Regency. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 2(3), 90-97.
- Purnamasari, T., Kurnia, T., & Alhifni, A. (2022). Analisis Aksesibilitas Nelayan Terhadap Pembiayaan Di Perbankan Syariah. *NISBAH: Jurnal Perbanka Syariah*, 8(1), 40-49. <https://doi.org/10.30997/jn.v8i1.5458>
- Pusung, M. D., Kumenaung, A. G., & Rorong, I. P. F. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22, 76-89.
- Ramadani, M., Kurniawan, B., & Erliana, N. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kelurahan Nipah Panjang 1 Kabupaten Tanjung Kabung Timur. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 1083-1095.
- Sarumpaet, I., & Hermanto, B. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan (Studi Kasus: Di Desa Kedai Tiga Kecamatan Baru). *Jurnal ArgoNusantara*, 5(1), 57-66.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wibowo, B. A., Wijayanto, D., Setiyanto, I., & Dewi, D. A. N. N. (2023). Factors affecting fishermen's income on Karimunjawa Island. *AACL Bioflux*, 16(1), 457-464.
- Zahara, Siskawati, E., & Westi, G. (2024). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 3, 21-29. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/view/240>
- Zalsabila, F. N., Niswatin, & Hamim, D. I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Pesisir Kawasan Teluk Tomini. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(5), 1787-1793. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1453>